

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Subjek dan Objek Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh profitabilitas, likuiditas, serta kebijakan hutang terhadap kebijakan dividen. Adapun subjek yang digunakan dalam penelitian ini berupa perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan periode 2014-2016. Sementara objek yang digunakan dalam penelitian ini yaitu berupa laporan keuangan tahunan serta ringkasan kinerja perusahaan manufaktur periode 2014-2016 yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI). Sektor manufaktur dipilih dikarenakan sektor ini memiliki jumlah perusahaan terbanyak di Bursa Efek Indonesia (BEI). Disamping itu, sektor manufaktur dipilih dikarenakan sektor ini memiliki berbagai macam sub sektor industri sehingga sektor ini dapat mencerminkan berbagai macam reaksi pasar modal secara keseluruhan.

B. Jenis Data

Dalam penelitian ini jenis data yang digunakan adalah data sekunder dengan kategori data yang digunakan yaitu menggunakan data kuantitatif, yang dimana dalam data ini yang diukur adalah data yang berada dalam suatu skala angka (numerik). Data sekunder merupakan data yang diambil dari pihak kedua. Adapun data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan laporan keuangan tahunan beserta ringkasan kerja tahunan perusahaan manufaktur yang terdapat di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2014-2016.

C. Teknik Pengambilan Sampel

Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan teknik *purposive sampling*. Adapun populasi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Teknik *purposive sampling* dilakukan dengan cara mengambil sampel dari populasi berdasarkan kriteria tertentu. Teknik pengambilan ini didasari atas pertimbangan tertentu. Berikut adalah kriteria yang digunakan dalam penelitian ini, diantaranya:

1. Perusahaan manufaktur yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) yang menerbitkan Laporan Keuangan Tahunan (LKT) dan tidak mengalami pindah sektor serta *deslisting* selama periode penelitian tahun 2014-2016.
2. Perusahaan manufaktur yang memiliki laba.
3. Perusahaan manufaktur yang membayarkan dividen selama periode 2014-2016.
4. Perusahaan yang membagikan dividen dalam bentuk rupiah.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan beberapa metode, diantaranya:

1. Teknik Dokumenter

Teknik ini dilakukan dengan cara mengambil data sekunder yang diperoleh berdasarkan Laporan Keuangan Tahunan (LKT) perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Data sekunder

tersebut dapat didapatkan dengan cara mengakses *website* Bursa Efek Indonesia (BEI) yaitu www.idx.co.id

2. Studi Literatur

Metode ini dilakukan dengan cara memperoleh informasi tertentu yang biasanya terdapat pada jurnal ilmiah, buku, ataupun literatur kepustakaan yang erat kaitannya dengan penelitian yang akan dilakukan.

E. Definisi Operasional Variabel

1. Variabel Dependen

Variabel Dependen merupakan variabel terikat yang dipengaruhi oleh variabel bebas. Adapun dalam penelitian ini variabel dependen yang digunakan hanya satu yaitu variabel kebijakan dividen.

a. Kebijakan Dividen

Kebijakan dividen merupakan ketentuan yang dibuat oleh perusahaan dalam rangka mengatur tentang besaran dividen yang dibagikan tiap waktunya. Dividen merupakan sebagian dari laba bersih yang dimiliki perusahaan, yang kemudian dibagikan kepada pemegang saham. Adapun dalam penelitian ini variabel kebijakan dividen akan diproksikan dengan menggunakan *Dividend Payout Ratio* (DPR). Pembayaran dividen mengacu kepada proporsi penghasilan yang dapat disalurkan. Hal ini sejalan dengan yang dinyatakan oleh Subramanyam dan Wild (2009) dalam A'yuni (2013) sebagai rasio ataupun presentase laba bersih. Perhitungan *Dividend Payout Ratio* (DPR) dapat dinyatakan menggunakan rumus berikut.

$$DPR = \frac{\textit{Dividend Per Share}}{\textit{Earning Per Share}}$$

Sumber: Hendrianto

2013

2. Variabel Independen

Variabel Independen merupakan variabel bebas yang mempengaruhi atau menjadi penyebab timbulnya variabel terikat ataupun variabel dependen. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini antara lain:

a. Profitabilitas

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam rangka memperoleh laba yang erat kaitannya dengan penjualan yang dilakukan oleh perusahaan. Profitabilitas yang digunakan dalam penelitian ini diproksikan dengan menggunakan *Return On Assets* (ROA). Variabel profitabilitas merupakan variabel yang menunjukkan bahwa perusahaan dapat menghasilkan laba. Adapun perhitungan *Return On Assets* (ROA) dapat diformulasikan sebagai berikut.

$$ROA = \frac{\textit{Earning After Tax}}{\textit{Total Assets}}$$

Sumber: Hadianto dan Sahabuddin

2016

b. Likuiditas

Likuiditas merupakan kemampuan perusahaan dalam memenuhi utang jangka pendeknya dengan menggunakan aktiva lancarnya (aktiva yang berubah dalam menjadi kas dalam waktu satu tahun atau satu siklus bisnis) (Nufiati dan Suwitho2015). Variabel likuiditas dalam penelitian ini di proksikan dengan menggunakan *Current Ratio* (CR). Perhitungan *Current Ratio* (CR) dapat dinyatakan dalam rumus berikut:

$$CR = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Kewajiban Lancar}}$$

Sumber: Anuar, Yakob, McGowan

2014

c. Growth

Growth merupakan salah satu variabel yang biasa disebut juga dengan pertumbuhan perusahaan yang biasanya dapat dilihat dari tingkat pencapaian suatu perusahaan berdasarkan penjualan yang biasanya dilakukan oleh perusahaan tersebut. Aset yang dimiliki oleh perusahaan merupakan aset yang digunakan dalam setiap kegiatan operasional perusahaan. Adapun semakin besar aset yang dimiliki suatu perusahaan maka, akan semakin besar pula hasil yang didambakan. Variabel

Growth dalam penelitian ini diproksikan dengan menggunakan Asset Growth (AG). Adapun perhitungan Asset Growth (AG) dapat diproyeksikan dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$AG = \frac{Total\ Aset_t - Total\ Aset_{t-1}}{Total\ Aset_{t-1}}$$

Sumber: Marietta

2013

d. Kebijakan Hutang

Kebijakan hutang merupakan salah satu tindakan yang dilakukan oleh manajemen perusahaan dimana dalam aktivitas tersebut perusahaan akan mendanai operasional perusahaan dengan menggunakan modal yang bersumber dari hutang perusahaan. Variabel kebijakan hutang dalam penelitian ini diproksikan dengan menggunakan *Debt to Equity Ratio* (DER). Adapun perhitungan *Debt to Equity Ratio* (DER) dapat diproyeksikan menggunakan rumus sebagai berikut.

$$DER = \frac{Total\ Hutang}{Total\ Ekuitas}$$

Sumber: Ishaq dan Asyik

2015

F. Metode Analisis

Pada penelitian ini metode analisis yang digunakan yaitu teknik analisis linear beganda yang bertujuan untuk mengolah data yang diperoleh untuk menguji hipotesis yang diajukan. Metode analisis kuantitatif yang dilakukan dengan cara melakukan pengujian menggunakan program *E-views* yang bertujuan untuk mempermudah dalam penghitungan statistik.

1. Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif merupakan sebuah metode yang bertujuan untuk mengorganisir serta menganalisis data kuantitatif sehingga mendapatkan gambaran mengenai karakteristik serta penelitian yang akan digunakan. Analisis statistik deskriptif dapat dilihat dari gambaran nilai rata-rata (mean), standar deviasi, jumlah sample, kurtosis, sum, range, varian, skewness (kemencengan distribusi) serta nilai maksimum dan nilai minimum.

2. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dilakukan dalam rangka menguji tentang ada atau tidaknya pelanggaran yang dilakukan terhadap asumsi-asumsi klasik. Adapun tujuan lain uji asumsi klasik yaitu untuk menghitung nilai pada variable tertentu. Sebelum dimulainya pengujian hipotesis, data-data yang terdapat dalam penelitian ini diuji dahulu untuk memenuhi asumsi-asumsi dasar yang ada. Pengujian yang dilakukan antara lain:

a. Uji Normalitas Data

Uji normalitas data merupakan uji yang dilakukan untuk mengetahui apakah model variabel dependen, variabel independen ataupun model regresi mempunyai distribusi yang normal ataupun distribusi yang tidak normal (Sari dan Handoyo, 2013). Distribusi data harus normal atau mendekati normal untuk membuat model regresi yang baik. Pengujian ini akan menggunakan tes grafik normal PP Plot. Apabila pola yang diwakili oleh titik-titik disekitar garis diagonal dan selatan searah dengan garis diagonal grafik PP Plot normal maka model regresi telah memenuhi asumsi normalitas dan begitu pula sebaliknya. Adapun cara lain dalam mengidentifikasi normal atau tidaknya distribusi dalam pengujian uji asumsi klasik yaitu dengan menggunakan uji *kolmogorov-smirnov*. Hasil pengujian *kolmogorv-smirnov* (K-S) dilakukan dalam rangka mengetahui distribusi data variabel residual normal secara statistik. Adapun kriteria ataupun pedoman dalam melakukan pengujian *kolmogorv-smirnov* diantaranya adalah:

1. Nilai probabilitas atau nilai signifikan (*Asymp. Sig.*) $< 0,05$, maka distribusi tersebut merupakan tidak normal.
2. Nilai probabilitas atau nilai signifikan (*Asymp. Sig.*) $> 0,05$, maka distribusi tersebut merupakan normal.

b. Uji Multikolonieritas

Uji multikolonieritas merupakan sebuah tes yang harus dilakukan dalam sebuah pengujian variabel. Uji multikolonieritas bertujuan untuk mengetahui adanya korelasi antara variabel-variabel independen. Sebuah model regresi yang baik tidak boleh memiliki sebuah korelasi antara variabel independen tersebut. Apabila sebuah variabel bebas saling memiliki keterkaitan ataupun korelasi diantaranya maka variabel-variabel tersebut dapat dikatakan tidak *orthogonal* (memiliki nilai korelasi antara variabel independen yang sama dengan nol).

Sari dan Handoyo (2013) mengemukakan bahwa uji multikolonieritas dapat diukur menggunakan *Variance Inflating Factor* (VIF). Jika $VIF < 10$, maka dapat disimpulkan bahwa masalah multikolonieritas tidak ada, dimana hal tersebut mengindikasikan bahwa tidak adanya korelasi yang signifikan antara variabel independen dalam model regresi ataupun sebaliknya.

Adapun cara lain untuk mengetahui ada atau tidaknya multikolonieritas dalam sebuah regresi dikemukakan oleh Istiningtyas (2013) sebagai berikut:

1. Menganalisis adanya matriks korelasi antar variabel independen. Apabila antar variabel-variabel independen tersebut memiliki korelasi yang tinggi (nilai pada umumnya yaitu 0,90) maka hal tersebut dapat mengindikasikan adanya multikolonieritas. Variabel independen yang tidak memiliki

korelasi yang tinggi tidak berarti terbebas dari multikolonieritas. Hal ini dapat terjadi karena multikolonieritas disebabkan oleh efek perpaduan antar dua ataupun lebih variabel independen.

2. Nilai R^2 yang didapat dalam sebuah estimasi regresi empiris memiliki nilai yang sangat tinggi, tetapi secara individual variabel independen tersebut banyak yang tidak memiliki nilai yang signifikan yang mempengaruhi variabel dependen.
3. *factor* (VIF) dapat membuktikan adanya indikasi multikolonieritas dalam sebuah regresi. Nilai *tolerance* digunakan untuk mengukur sebuah variabel bebas terpilih yang tidak dapat dideskripsikan oleh variabel bebas lain. Nilai *tolerance* yang rendah sama halnya dengan nilai *variance inflation factor* (VIF) yang tinggi. Hal ini dikarenakan nilai $VIF = 1/tolerance$, sehingga hal tersebut menunjukkan bahwa kolonieritas tersebut tinggi. Adapun nilai *cut off* yang biasanya digunakan untuk menunjukkan adanya sebuah multikolonieritas yaitu nilai $tolerance \leq 0,10$ ataupun nilai $VIF \geq 10$. Meskipun multikolonieritas dapat dideteksi dengan nilai *variance inflation factor* (VIF) dan *tolerance* namun hal tersebut tidak dapat dijadikan acuan variabel mana yang saja yang mengalami korelasi.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas merupakan tes yang bertujuan untuk menguji apakah regresi sebuah model mengalami ketidaksamaan dalam kondisi variasinya dari satu pengamatan sisa (residual) ke observasi yang lain. Apabila varian dari satu pengamatan sisa ke yang lain konstan ataupun tetap maka hal ini disebut Homokedastisitas. Apabila kondisi varian dari satu residual ke pengamatan lain berbeda, maka hal ini disebut Heteroskedastisitas Sari dan Handoyo (2013).

Menurut Istiningtyas (2013) untuk menganalisis adanya indikasi heteroskedastisitas diperlukan uji statistik yang dapat menjamin hasil keakuratan yang tidak mempengaruhi hasil plotting, oleh karena itu perlu adanya dilakukan Uji Glejser. Uji Glejser merupakan tes yang meregresi nilai absolut residual dengan variabel independen. Adapun Uji Glejser memiliki persamaan sebagai berikut:

$$|U_t| = \alpha + \beta X_t + v_t$$

Apabila variabel independen bersignifikasi $\leq 0,05$, maka hal ini secara statistik akan berpengaruh terhadap variabel dependen (nilai Absolut U_t), dimana hal ini akan berindikasi pada terjadinya heteroskedastisitas.

d. Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi merupakan sebuah pengujian regresi dimana variabel terikat tidak berkorelasi dengan dirinya sendiri (Nufiati dan Suwitho, 2015). Adapun pengertian lain mengenai uji autokorelasi yaitu tes yang bertujuan untuk menguji ada atau tidaknya

korelasi antar kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ ataupun periode sebelumnya pada sebuah model regresi linear. Pada umumnya, masalah autokorelasi muncul pada saat residual tidak bebas dari satu pengamatan ke pengamatan lainnya. Menurut Ghozali (2006) dalam Istiningtyas (2013) mengemukakan bahwa pada saat data mengalami *crosssection* masalah autokorelasi cenderung jarang terjadi. Hal ini dikarenakan adanya gangguan pada saat pengamatan yang berbeda dari suatu individu ataupun kelompok yang berbeda.

Sebuah model regresi yang baik adalah regresi yang terbebas dari autokorelasi. Dalam mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi dalam sebuah regresi, maka diperlukan adanya pengujian menggunakan uji *Durbin-Watson* (DW test). Pengujian *Durbin-Watson* hanya dilakukan untuk autokorelasi tingkat pertama, adapun pengujian ini mensyaratkan sebuah konstanta (*intercept*) dalam sebuah model regresi dan tidak ada lagi antara variabel bebas. Adapun kriteria yang digunakan dalam pengujian *Durbin-Watson* (DW test) adalah sebagai berikut:

Tabel 3.1
Tabel Kriteria Pengujian *Durbin-Watson* (DW Test)

Jika	Keputusan	Hipotesis Nol
$0 < d < d_l$	Ditolak	Tidak ada autokorelasi positif
$d_l \leq d \leq 4 - d_l$	Tidak dapat disimpulkan	Tidak ada autokorelasi positif
$4 - d_l < d < 4$	Ditolak	Tidak ada autokorelasi negatif
$4 - d_u \leq d \leq 4 - d_l$	Tidak dapat disimpulkan	Tidak ada autokorelasi negatif
$d_u < d < 4 - d_u$	Tidak ditolak	Tidak ada autokorelasi positif atau negatif

G. Uji Hipotesis

1. Analisis Linear Berganda

Analisis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu analisis linear berganda, adapun alasan yang digunakan dalam dipakainya analisis ini dikarenakan analisis ini dapat menjelaskan mengenai ketergantungan sebuah variabel dependen dengan satu atau lebih variabel independen. Program yang akan digunakan dalam pengolahan analisis linear berganda dalam penelitian ini menggunakan program *E-views*. Berikut ini merupakan model regresi linear berganda yang akan digunakan dalam penelitian ini:

$$DPR_{it} = \alpha + \beta_{it} ROA_{it} + \beta_{it} CR_{it} + \beta_{it} AG_{it} + \beta_{it} DER_{it} + e$$

Keterangan :

DPR = *Dividend Payout Ratio*

ROE = *Return On Equity*

CR = *Current Ratio*

AG = *Asset Growth*

DER = *Debt to Equity Ratio*

α = Konstanta

β_{it} = Koefisien regresi dari tiap variabel independen

e = *Error*

Penggunaan regresi linear berganda dalam penelitian ini tidak hanya dilakukan untuk mengetahui hubungan antar dua variabel atau lebih tetapi juga digunakan untuk menunjukkan arah hubungan antar variabel

dependen dengan variabel independen. Menurut Istiningtyas (2013) mengemukakan bahwa variabel dependen diasumsikan mempunyai distribusi probabilistik, sementara variabel independen diasumsikan memiliki nilai yang sama.

2. Koefisien Determinasi (R^2)

Menurut Nufiati dan Suwitho (2015) menjelaskan bahwa koefisien determinasi merupakan sebuah ukuran untuk dapat mengetahui kesamaan ataupun kesesuaian dalam hubungan antar variabel dependen dengan variabel independen dalam sebuah persamaan regresi. Semakin besar nilai koefisien determinasi akan semakin baik. Adapun nilai yang mendekati nilai 1 memiliki arti bahwa variabel bebas dapat mampu memberikan hampir seluruh informasi yang dibutuhkan dalam memprediksi variabel terikat. Dalam suatu *output* SPSS, koefisien determinasi dapat ditemukan dalam *table model summary* dan tertulis *R square*. Pengujian koefisien determinasi dikatakan baik apabila memiliki nilai *R square* diatas 0,5, sementara apabila dihasilkan nilai koefisien determinasi dibawah 0,5 maka dapat dikatakan kurang baik. Adapun kelemahan penggunaan koefisien determinasi yaitu bias terhadap jumlah variabel independen, dimana apabila nilai *R square* ditambahkan dengan satu variabel bebas ke dalam setiap model maka akan mengalami peningkatan, tidak peduli pengaruh dari variabel tersebut signifikan ataupun tidak. Oleh karenanya dianjurkan menggunakan nilai *Adjusted R Square* pada saat mengevaluasi model regresi terbaiknya.

3. Uji t (Uji Signifikasi Parsial)

Uji t (Uji Signifikasi Parsial) merupakan uji yang digunakan untuk menemukan signifikansi parsial pada variabel independen dengan variabel tak bebas. Adapun maksud dari dilakukannya pengujian t signifikansi parsial dalam penelitian ini yaitu untuk mengetahui adanya pengaruh antara profitabilitas, likuiditas, *growth*, kebijakan hutang terhadap kebijakan dividen. Signifikansi variabel independen dengan variabel dependen ditunjukkan dengan nilai probabilitas dari nilai uji t masing-masing variabel independen pada signifikansi level sebesar 5% atau 0,05.

Dengan kriteria pengujian seperti itu maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Jika probabilitas lebih dari 0,05 maka H1, H2 serta H3 ditolak, yang berarti bahwa variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
2. Jika probabilitas kurang dari 0,05 maka H1, H2 serta H3 diterima, yang berarti bahwa variabel independen memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.